

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam penelitian ini mempergunakan metode Kualitatif. metode ini dipergunakan dalam penelitian yang bersifat terjun kelapangan atau objek penelitian. Dalam menggunakan metode ini, peneliti harus bisa paham dan mempelajari situasi. Dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Drs. Salim, M. Pd dan Drs. Syahrudin, M. Pd tertulis bawa metode kualitatif membantu seseorang untuk mengetahui kepribadian dan melihat mereka dalam memahami dunianya. metode kualitatif mempelajari seseorang dengan mendengarkan apa yang dia katakan pribadi dan pengalamannya dari sudut pandang orang yang diteliti.¹

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Etnometodologi. Merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat memiliki pandangan, menjelaskan dan menggambarkan tata hidup mereka sendiri. Disini peneliti akan memahami bagaimana orang-orang mulai melihat, menerangkan, dan menguraikan keteraturan dunia tempat mereka hidup. Dalam menggunakan pendekatan etnometodologi ini, peneliti diharuskan untuk berhati-hati dalam pengumpulan data dalam melaksanakan penelitiannya.

B. Kehadiran Peneliti

Berkaitan dengan pendekatan kualitatif. Maka peneliti, harus dapat terjun langsung di lapangan mengamati fenomena-fenomena yang sedang beredar saat ini, agar penelitian secara optimal untuk dilakukan.

¹Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), 46.

Dalam pedoman karya ilmiah IAIN Kediri, adanya kehadiran peneliti memiliki tujuan untuk menemukan dan mengeksplor data yang terkait dengan penelitiannya langsung. Sehingga dalam fokus penelitian yang dilakukan adalah Etika Berbusana Muslim Mahasiswi IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Analisis Hukum Islam dan Budaya).

C. Lokasi Penelitian

Berkaitan dengan lokasi penelitian yang dipilih, peneliti memilih melakukan penelitian yang berada di Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri dengan beralamat di Jalan Sunan Ampel No. 07 Ngronggo Kediri. Dipilihnya lokasi penelitian yang dilakukan di IAIN Kediri, karena mayoritas Mahasiswa di kampus ini memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Selain itu mahasiswa IAIN Kediri adalah mahasiswa beragama islam yang wajib memakai busana muslim. Hal tersebut dapat dilihat dari Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Sejarah kampus IAIN Kediri

Perguruan Tinggi Kegamaan Islam Negeri di Kediri, yang sekarang dikenal dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, berawal dari munculnya gagasan para tokoh masyarakat Jawa Timur pada tahun 1961. Gagasan itu berupa keinginan untuk memiliki Perguruan Tinggi Kegamaan Islam yang bernaung di bawah Kementrian Agama Republik Indonesia.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, para ulama dan tokoh masyarakat Jawa Timur pada tahun itu juga mengadakan pertemuan di Jombang, Jawa Timur. Pertemuan yang bersejarah tersebut menghasilkan beberapa keputusan, diantaranya:

- a. Membentuk Panitia Pendidikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN);
- b. Mendirikan Fakultas Syari'ah di Surabaya.
- c. Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang.

Pada tanggal 28 Oktober 1961 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1961, diresmikan berdirinya 2 (dua) Fakultas, yaitu Fakultas Syari'ah di Surabaya yang dipimpin oleh Prof. K.H.M. Syafi'i Karim dan Fakultas Tarbiyah di Malang yang dipimpin Prof. Mr. Koesnoe. Kemudian, pada tanggal 1 Oktober 1964, berdasarkan surat Keputusan Menteri Kompartemen Urusan Agama Nomor 66 Tahun 1964, diresmikan Fakultas Ushuluddin di Kediri yang dipimpin oleh K.H. A. Zaini.²

Pada saat diresmikan, ketiga Fakultas tersebut belum memiliki fasilitas yang diperlukan seperti gedung, ruang kuliah, perkantoran dan segala prasarana penunjangnya. Oleh karena itu, atas saran dan partisipasi para ulama dan tokoh Nahdlatul Ulama Jawa Timur, Fakultas Syariah ditempatkan di Gedung Taman Pendidikan Putri Nahdlatul Ulama di Jl. A. Yani 2-4 Wonokromo, Surabaya. Sedangkan fakultas Tarbiyah Malang ditempatkan di Gedung Tarbiyah wa Ta'lim NU, Jl. Dinoyo Malang dan Fakultas Ushuluddin Kediri ditempatkan di gedung SMAN 1 Jl. Veteran, Kediri.

Pada tanggal 5 Juli 1965, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 1965, ketiga fakultas tersebut diresmikan menjadi Institut

²Tim Penyusun, *Buku Pedoman Akademik Program Strata I Tahun Akademik 2018/2019* (Kediri: IAIN Kediri, 2018), 3.

Agama Islam Negeri Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya (selanjutnya disebut IAIN Sunan Ampel).

Pada kurun waktu 1966-1970 IAIN Sunan Ampel tumbuh dengan pesat. Tiga Fakultas yang ada berkembang menjadi 18 Fakultas di daerah-daerah yang tersebar di tiga propinsi; Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Namun pada akhir periode 1971-1975, akreditasi kualitas Fakultas di IAIN Sunan Ampel mulai dilaksanakan. Hasilnya, lima Fakultas yang berlokasi di Bangkalan, Pasuruan, Lumajang, Sumbawa, dan Bima dengan terpaksa ditutup dan digabungkan dengan Fakultas sejenis yang domisilinya berdekatan dengan fakultas-fakultas tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1985, satu Fakultas lagi dilepas, yaitu Fakultas Tarbiyah Samarinda, Kalimantan Timur, yang selanjutnya diserahkan kepada IAIN Antasari di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Bersamaan dengan itu, Fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya. Dalam pelaksanaan pendidikan, Fakultas Ushuluddin Kediri pada mulanya hanya menyelenggarakan Program Sarjana Muda (BA). Karena tuntutan dan perkembangan masyarakat sekitarnya untuk mendapatkan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, maka dibuka Program Doktoral (Sarjana Lengkap) Jurusan Perbandingan Agama (PA).

Keinginan untuk mengembangkan IAIN Sunan Ampel selalu mendorong para pemimpinnya untuk berkerja keras dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan tinggi kepada masyarakat di wilayah Karesidenan Kediri. Karena di wilayah Kediri banyak sekali lembaga

pendidikan pondok pesantren, maka pada tahun 1994-1995 dibuka Program Studi Tafsir Hadist.

Untuk meningkatkan efisiensi, efektifitas dan kualitas pendidikan di IAIN dipandang perlu adanya penataan terhadap fakultas-fakultas di IAIN yang berlokasi di luar IAIN induk. Maka melalui Surat Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 Berdirilah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sebagai nama pengganti dari fakultas-fakultas cabang yang berada di luar IAIN induk pada beberapa IAIN diseluruh Indonesia, termasuk Fakultas Ushuluddin Kediri IAIN Sunan Ampel. Berdasarkan Keputusan Presiden tersebut maka Fakultas Ushuluddin Kediri secara kelembagaan lepas dari IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri.

Selama 20 tahun tumbuh dan berkembang, STAIN Kediri telah menjelma menjadi PTKIN yang patut diperhitungkan ditingkat Nasional. Terbukti selama tiga tahun berturut-turut sejak 2016-2018, STAIN Kediri memperoleh penghargaan sebagai Perguruan Tinggi paling diminati untuk level Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri se-Indonesia.

Jumlah program studi yang dikelola juga bertambah dari tahun ke tahun. Jika pada awal berdiri tahun 1997 hanya ada 2 program studi, maka pada tahun 2018 STAIN Kediri telah mengelola 17 program studi S1 dan 6 program studi S2.³

Untuk memperluas rumpun Ilmu Agama Islam dan memenuhi tuntutan perkembangan masyarakat, maka pada tahun 2018, sekolah Tinggi Agama

³Tim Penyusun, 3.

Islam Negeri (STAIN) Kediri secara resmi bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Perubahan ini berdasarkan pada Peraturan Presiden RI Nomor 26 Tahun 2018.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 32 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kediri, maka sekarang di IAIN Kediri terdapat empat Fakultas, yakni Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi an Bisnis Islam.

Pada tahun 2022, keempat Fakultas yang dinaungi oleh IAIN Kediri yaitu Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dari kampus IAIN Kediri memiliki Program Studi yang diajarkan sebagai berikut:

- a. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah memiliki tujuh Program Studi yang diajarkan diantaranya Psikologi Islam, Sosiologi Agama, Komunikasi Penyiaran Islam, Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ilmu Hadis, Tasawuf dan Psikoterapi dan Studi Agama-Agama.
- b. Fakultas Tarbiyah memiliki sembilan program studi yang diajarkan diantaranya Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Tadris Bahasa Inggris, Manajemen Pendidikan Islam, Tadris Matematika, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Tadris Bahasa Indonesia, Tadris Ilmu Pengetahuan Alam dan Pendidikan Profesi Guru.
- c. Fakultas Syariah memiliki tiga Program Studi yang di ajarkan diantaranya Program Studi Hukum Keluarga Islam, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah dan Program Studi Hukum Tata Negara.

- d. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memiliki empat Program Studi yang di ajarkan diantaranya Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Manajemen Syariah Islam dan Akuntansi Syariah.

2. Visi, Misi dan Tujuan IAIN Kediri

1) Visi

“Menjadi perguruan tinggi unggul bertaraf internasional dalam pengembangan keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan”

Unggul : memenuhi dan melampaui standar nasional pendidikan tinggi dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kerjasama dan tata kelola.

Bertaraf internasional : merujuk pada rekognisi internasional atas kinerja pendidikan suatu perguruan tinggi terutama pada kualitas output SDM, mutu penelitian dan kontribusi pengabdian kepada masyarakat.

Keilmuan : segala daya dan upaya untuk mendapatkan pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.

Keislaman : mensinergikan ilmu pengetahuan, sikap dan perilaku dengan ruh islam dalam mengatasi permasalahan kehidupan.

Keindoneiaan : pengembangan sikap hubb al-wathon dalam berfikir, bersikap dan bertindak untuk nusantara.⁴

2) Misi

Misi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yaitu:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas, profesional, dan akuntabel berbasis teknologi informasi.

⁴Tim Penyusun, 4.

- b) Menyelenggarakan penelitian untuk mengembangkan keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan.
- c) Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berlandaskan keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan.
- d) Menjalin kerjasama dalam dan luar negeri di bidang pengembangan kelembagaan, keilmuan, penelitian dan pengabdian masyarakat.
- e) Membangun tata kelola perguruan tinggi yang unggul dan profesional dalam menghasilkan pelayanan prima kepada sivitas akademik dan masyarakat.⁵

3) Tujuan

Dalam rangka terwujudnya Visi dan Misi IAIN Kediri, tujuan yang menjadi tonggak yang akan dicapai oleh lembaga ini adalah:

- a) Terselenggaranya pendidikan dan pengajaran yang berkualitas didukung fasilitas pembelajaran yang representatif menghasilkan lulusan yang berkualitas, menguasai ilmu keislaman berbasis iptek, mampu menerapkan nilai-nilai islam, berdaya saing tinggi, memiliki jiwa wirausaha (enterpreneurship) dan cinta tanah air.
- b) Meningkatnya kajian-kajian dan penelitian yang menunjang pendidikan dan kemajuan ilmu serta teknologi yang berbasis keilmuan, keislaman dan keindonesiaan.
- c) Meningkatnya kualitas dan kuantitas pengabdian kepada masyarakat, serta terciptanya optimalisasi tata kelola yang sesuai dengan

⁵Tim Penyusun, 4.

perkembangan jaman serta meningkatnya manajemen yang transparan dan berkelanjutan.

- d) Terciptanya jejaring dan kerja sama dengan lembaga lainya dari dalam dan luar negeri dalam rangka mewujudkan kampus Islam bertaraf internasional.⁶

3. Kode Etik Mahasiswa IAIN Kediri

Tata berbusana mahasiswi selama melakukan pembelajaran atau aktivitas di lingkungan kampus IAIN Kediri telah diatur dan tertulis dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Kediri dengan beberapa pasal sebagai berikut:

- a. Bab IV pasal 5 Poin 7 yang tertulis sebagai berikut:

“Berpenampilan rapi dan sopan”.

- b. Bab V pasal 7 tercantum empat poin yang menjelaskan tentang larangan berbusana dan/atau penampilan terutama pada mahasiswa perempuan selama beraktifitas di Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri yang tertulis sebagai berikut:

- 1) Memakai kaos oblong, celana atau baju yang sobek, rok cingkrang (di atas matakaki), sarung, sandal, sepatu-sandal, dalam mengikuti kegiatan akademik dan layanan administrasi di kampus, kecuali waktu peringatan hari-hari besar nasional yang busananya disesuaikan dengan kostum yang ditentukan oleh pemimpin.
- 2) Bagi mahasiswi, menggunakan kosmetik dan perhiasan secara berlebihan.

⁶Tim Penyusun, 4.

- 3) Bagi mahasiswi, memakai baju pendek dan/atau baju dan celana ketat, tembus pandang, memakai cadar dan sejenisnya.
- 4) Bagi mahasiswa, memakai kalung, anting, gelang, tato, dan berambut panjang.

D. Sumber Data

Dalam suatu penelitian diperlukannya data-data yang akan membantu penulis untuk sampai pada suatu kesimpulan tertentu, sekaligus data tersebut akan memperkuat kesimpulan yang dibuat. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

Pengambilan sumber data atau subjek data yang di peroleh yang dapat memperkuat hasil dari proses penelitian ini, sumber data dapat dibedakan, yakni:

1. Data primer. Data yang secara langsung didapatkan, diperoleh, atau dikumpulkan oleh peneliti di lapangan. Dalam proses penelitian ini, peneliti mengambil sampel secara random dari Mahasiswi IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, pengumpulan data juga diperoleh dari beberapa dosen IAIN Kediri untuk mengetahui respon mengenai etika berbusana mahasiswi selama di lingkungan Kampus IAIN Kediri Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Data sekunder. Data yang diperoleh peneliti dari hasil membaca literatur dan referensi yang lain, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dan sesuai dengan permasalahan yang muncul saat ini.

E. Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Pengamatan peneliti di lapangan dan mencatat terhadap fenomena apa yang sedang terjadi diobjek penelitian dengan menggunakan panca indra. di Kampus IAIN Kediri dilakukan pengamatan oleh peneliti langsung di objeknya yang memiliki kaitan atau hubungan dengan budaya busana muslim.

2. Teknik Wawancara

Adapun terdapat dua model wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan sebagai berikut:

a) Teknik wawancara terstruktur

Teknik ini dilakukan oleh peneliti dan narasumber. Peneliti ini melakukan wawancara dengan mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri dengan fokus penelitian yang membahas tentang busana yang mereka kenakan dan alasan mereka mengenakan busana tersebut. Pertanyaan ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya.

b) Teknik wawancara tidak terstruktur

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bebas menentukan fokus masalah yang akan ditanyakan. Dalam proses wawancara tidak terstruktur, percakapan antara peneliti dan narasumber mengalir seperti percakapan biasa, menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden. Sehingga dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri bisa didapat sesuai dengan kondisi lapangan.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan meminta foto mahasiswa Program Studi pendidikan Agama Islam IAIN Kediri yang sudah diwawancarai. Dalam Proses dokumentasi peneliti akan melakukan pengambilan rekaman suara saat proses wawancara terhadap mahasiswa IAIN Kediri. Selain itu, dalam proses dokumentasi peneliti akan menggunakan buku kode etik IAIN Kediri sebagai acuan untuk melakukan penelitian selama di lapangan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, dan mengkategorikan dari data yang diperoleh melalui temuan-temuan yang didapatkan di lapangan. Analisis non statistik dilakukan terhadap data yang diperoleh dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengajak beberapa orang untuk mempelajari sebuah masalah secara mendasar dan mendalam.⁷

1. Reduksi Data

Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

⁷Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*. (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2012), 144.

2. Data Display (Penyajian Data)

Bagian-bagian data yang memiliki kesamaan dipilih dan diberi label (Nama). Operasionalisasi mengkategorikan data dengan cara data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya. Setiap kategori yang akan dicari kaitannya kemudian diberi label.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan pedoman pada kajian penelitian. Pada mulanya kesimpulan yang bersifat masih dugaan dilangkah terakhir ini bisa diketahui kebenaran. Kesimpulan yang belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Tidak hanya sekedar hasil kepercayaan orang lain, namun disini peneliti bisa mencari titik temu dari hasil dugaan dari permasalahan yang sedang dibahas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan data atau kreadibilitas data digunakan teknis pemeriksaan diantaranya: perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Untuk memenuhi keabsahan data tentang etika berbusana muslim mahasiswi IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi

memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, hal ini dapat membangun kepercayaan subjek.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan ini menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu: pertama, triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

Data-data tersebut diambil dari hasil observasi dan wawancara dengan mahasiswi dan dosen IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi serta fail yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian tersebut.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah menggunakan empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian:

1. Pra lapangan, yaitu menyusun, menentukan, dan menyiapkan penelitian yang dilakukan dalam proses penelitian. Adapun beberapa yang harus dipersiapkan sebelum melakukan penelitian di lapangan sebagai berikut:

- a) Menyusun rancangan penelitian.
 - b) Memilih lapangan penelitian.
 - c) Mengurus penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - d) Memilih dan memanfaatkan informan.
 - e) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, tahap ini merupakan langkah kedua dalam melakukan penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan informasi di lapangan selama penelitian berlangsung, diantaranya:
- a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
 - b) Memasuki lapangan.
 - c) Berperan serta dalam mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, meliputi menganalisis, pengecekan, dan terakhir menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.
4. Tahapan penulisan laporan, tahapan ini adalah tahapan yang dilakukan dalam menyusun data menjadi sebuah karya tulis untuk memberikan informasi dan menjadi rujukan referensi, selain itu adanya konsultasi yang dilakukan sangat membantu dalam membuat penulisan laporan.

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Pengumpulan Data Berdasarkan Fokus Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Sub Indikator
1.	Tujuan berbusana muslim mahasiswi IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam.	1) Menutup aurat. 2) Mengikuti <i>Fashion</i> . 3) Menjadi contoh bagi masyarakat dan peserta didik.	a) Kewajiban berbusana sesuai anjuran agama islam. b) Menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan pendidikan. c) Suri tauladan
2.	Latar belakang berbusana muslim Mahasiswi IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam.	1) Motivasi Ekstrinsik.	a) Dorongan orang tua. b) Lingkungan.
		2) Motivasi Intrinsik.	a) Kesadaran diri. b) Nyaman.
3.	Budaya berbusana muslim mahasiswi IAIN Kediri Program Studi Pendidikan Agama Islam.	1) Model/bentuk berbusana mahasiswi	a) Busana tunik. b) Busana nibras. c) Busana blazer. d) Busana gamis.

